REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan *field research* prosedurnya digunakan untuk menghasilkan data deskriptif fenomena atau obyek.[1] Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang melibatkan peneliti sebagai instrumen utamanya. Jadi, peneliti perlu memiliki teori dan wawasan yang mumpuni, untuk menggali informasi, menganalisa dan mengkonstruksi obyek dengan terjun ke lokasi penelitian.[2] Lokasi penelitian tersebut memiliki hal yang akan diinvestigasi berupa Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru PAI di MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus. oleh karena itu, langkah- langkah dalam melaksanakan penelitian harus jelas, dimulai dari rumusan masalah, berteori, berhipotesis, mengumpulkan data, analisis data serta membuat kesimpulan dan saran.[3]

Tujuan dari penelitian kualitatif yaitu untuk memahami fenomena- fenomena sosial dari sudut atau perspektif subyek penelitian. Pemahaman diperoleh melalui analisis berbagai keterkaitan dari subyek penelitian, yang meliputi perasaan, keyakinan, ide- ide, pemikiran serta kegiatan yang dilakukan, serta situasi atau peristiwa yang dialami.[4]

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang diteliti oleh peneliti yaitu sebuah lembaga pendidikan MTs NU Matholi'ul Huda, yang terletak di Jalan Besito RT 04 RW 01 Desa Bakalankrapyak, Kec. Kaliwungu, Kab. Kudus. Alasan memilih MTs NU Matholi'ul Huda Kaliwungu Kudus berdasarkan pertimbangan, yaitu:

---

[1] Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2014), 185.

[2] Masrukhin, *Metode Penelitian Pendidikan dan Kebijakan* (Kudus: Media Ilmu Press, 2010), 217.

[3] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 26.

[4] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 94.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

1. Adanya keterbukaan dari pihak madrasah, terutama kepala madrasah terhadap penelitian yang akan dilaksanakan.
2. Suasana pembelajaran PAI terkesan membosankan dikarenakan penyampaian materi kurang maksimal, sehingga menarik penulis untuk menggali lebih dalam terhadap situasi tersebut.

C. Sumber Data

Untuk mempermudah mendapatkan data yang dibutuhkan, maka peneliti mengambil beberapa sumber data, antara lain sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

   Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dengan mengamati dan mencatat dari subyek penelitian.[5] Data primer bermanfaat karena: (a) penting dalam mencapai tujuan penelitian, (b) bersifat *up to date* (c) lebih komprehensif sebab dikumpulkan sendiri oleh peneliti (d) dapat diolah dengan berbagai metode yang sesuai.[6]

   Data penelitian ini bersumber dari interview dan observasi dengan memilih informan yang tepat. Peneliti memilih informan sesuai dengan topik judul skripsi penelitian yaitu kepemimpinan demokratis kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi profesional guru PAI di MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus yang dianggap kredibel untuk menjawab masalah penelitian.

2. Sumber Data Sekunder

   Data sekunder merupakan data penunjang yang berasal dari dokumen atau penelitian terdahulu. Sumber data sekunder dapat berupa catatan transkip, buku- buku, surat, prestasi, notulen rapat, agenda- agenda dan rapat.[7] Pada penelitian ini sumber data tersebut harus berhubungan dengan masalah yang dibahas dalan penelitian ini, yaitu keadaan kepala madrasah, keadaan

[5] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 91.

[6] Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), 62.

[7] Marzuki, *Metodologi Riset*, 63.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

guru, keadaan siswa, struktur organisasi maupun dokumen- dokumen dari Madrasah berupa letak geografis, keadaan gedung, kondisi lingkungan dan sebagainya.

D. Subyek Penelitian

Subyek pendidikan atau partisipan dalam penelitian ini yaitu orang- orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat pemikiran, dan persepsinya pemaknaan partisipan melalui keyakinan, ide- ide, pemikiran dan kegiatan dari partisipan.[8] Pengambilan atau penentuan sumber data dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu dipilih dengan pertimbangan subyek akan memberikan data yang diperlukan. Sedangkan besar sampel tidak dapat ditentukan sebelumnya. Sebagai subyek atau informan dalam penelitian ini, peneliti mengambil subyek penelitian dengan kriteria sebagai berikut:

1. Orang yang memahami, menguasai serta memiliki peranan penting terkait penelitian yang akan dilaksanakan.
2. Orang yang masih atau sedang terlibat pada kegiatan yang sedang diteliti.
3. Orang yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi terkait penelitian.
4. Orang yang pada mulanya tergolong cukup asing dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan narasumber atau guru selama penelitian.[9]

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data diperlukan agar mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.[10] Penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu cara mengumpulkan data dengan jalalan mengadakan

---

[8]Andi Prastowo, *Metode Penelitian Pendidikan dalam Perspektif Perencanaan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2011), 52.

[9] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 301.

[10] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 308.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.[11] Dengan observasi dapat kita peroleh gambaran yang jelas tentang kehidupan sosial yang sukar diperoleh dengan metode lain. Observasi juga dilakukan bila belum banyak keterangan dimiliki tentang masalah yang kita selidiki. Hal ini berfungsi eksplorasi. Dari hasil ini kita dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang masalahnya dan mungkin petunjuk- petunjuk tentang cara memecahkannya secara sistematis dengan kondisi yang wajar dan bukan secara disengaja.[12] Dalam observasi ini, peneliti melakukan pengamatan langsung di lapangan dengan melihat kondisi geografis dan proses belajar mengajar maupun perilaku dari subyek penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan dengan maksud dan tujuan tertentu. Mengadakan wawancara meliputi mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan dan kepedulian.[13] Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in- dept interview*) adalah proses memperoleh keterangan dengan tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.[14]

Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menambah, memperkuat dan melengkapi data hasil observasi. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan informan yang dapat memberikan

---

[11] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 220.

[12] S. Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 106.

[13] Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 186.

[14] Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial: Teori Konsep Dasar Dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 291.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

informasi terhadap penelitian yang berkaitan dengan Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru PAI di MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap dan pendukung metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya- karya monumental dari seseorang.[15]

Teknik dokumentasi pada penelitian ini diwujudkan melalui foto- foto, yang berkaitan dengan gaya kepemimpinan kepala madrasah di MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus. Selain itu, penulis juga menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data- data tentang jumlah siswa, jumlah guru dan karyawan serta sejarah berdirinya MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus.

F. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas intetnal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

1. Uji Kredibilitas
   a. Perpanjangan Pengamatan

      Perpanjangan pengamatan dilakukan untuk menguji kredibilitas data penelitian dan difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Apabila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti sudah kredibel. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan

[15] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 221.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

peneliti dengan narasumber akan semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.[16] Dalam perpanjangan pengamatan difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh dimaksudkan untuk membangun kepercayaan diri sendiri. Apabila peneliti merasa data yang diperoleh masih kurang, peneliti melakukan perpanjangan pengamatan sehingga mendapatkan data yang benar- benar valid mengenai Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru PAI.

b. Peningkatan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, maka kepastian data dan urutan peristiwa dapat direkam secara pasti dan sistematis.[17] Dalam meningkatkan ketekunan peneliti membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian yang berkaitan dengan temuan yang diteliti. Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan dapat dipercaya atau tidak.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.[18] Dalam tahap ini peneliti melakukan triangulasi sumber dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui berbagai sumber yang berbeda, mengecek data dengan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, serta melakukan observasi dan wawancara dalam waktu dan situasi yang berbeda.

---

[16] Masrukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 127.

[17] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 370.

[18] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 372

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

d. Menggunakan Bahan Referensi

Peneliti melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara serta observasi dengan data pedukung seperti rekaman wawancara, foto- foto atau dokumentasi lainnya.

e. Mengadakan *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member chek* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang yang diberikan oleh pemberi data.[19] Peneliti mengadakan *member chek* setelah pengumpulan data selesai dengan mendatangi pemberi data, dengan tujuan meminta persetujuan apakah data yang diperoleh sudah bisa disepakati, perlu ditambah atau dikurangi. Apabila sudah sepakat, pemberi data diminta untuk tanda tangan agar lebih otentik.

2. Pengujian *Transferability*

Pengujian transferability berkaitan dengan pertanyaan hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Oleh karena itu, peneliti harus dapat membuat laporan secara rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya agar orang lain dapat memahami hasil penelitian bahkan menerapkan hasil penelitian tersebut.

3. Pengujuan *Dependability*

Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti selama melakukan penelitian.

4. Pengujian *Konfirmability*

Pengujian ini hampir sama dengan uji *dependability*, sehingga dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses

[19] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 375

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *konfirmability*.[20]

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit- unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dalam penelitan kualitatif dilakukan sejak sebelum peneliti memasuki lapangan, dan setelah di lapangan.[21]

Peneliti menganalisis data selama penelitian menggunakan analisis data model Miles and Huberman. Menurut Miles and Huberman, aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, hingga datanya jenuh.[22] Kegiatan yang dilakukan dalam analisis data Miles and Huberman, yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

   Pengumpulan data merupakan aktivitas yang dilakukan guna mendapatkan informasi yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan dari suatu penelitian. Adapun tujuan penelitian adalah menjawab dari rumusan masalah ataupun hipotesis penelitian, untuk dapat menjawab permasalahan penelitian diperlukan tahapan-tahapan pengumpulan data.[23]

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

   Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal- hal yang pokok, memfokuskan pada hal- hal yang penting,

---

[20] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 377- 378.

[21] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 335.

[22] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 337.

[23] Masrukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2016), 98.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat dilakukan dengan mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli.[24] Dalam tahap ini, peneliti membaca, menelaah dan mempelajari semua data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah itu, peneliti menyortir data yang kirannya penting, menarik dan berguna bagi penelitian serta membuang data yang dikira tidak penting.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

   Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk naratif.[25] Data yang diperoleh peneliti dapat disajikan misalnya berupa uraian singkat tentang gaya kepemimpinan kepala madrasah yang diperoleh dari informan sesuai dengan ungkapan atau pandangan mereka.

4. Verifikasi (*Conclusion Drawing)*

   Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verivikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ada temuan bukti- bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti- bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, mka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.[26]

---

[24] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 339.

[25] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 341.

[26] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 345.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Gambar 3. 1

Alur Analisis Data Miles and Huberman

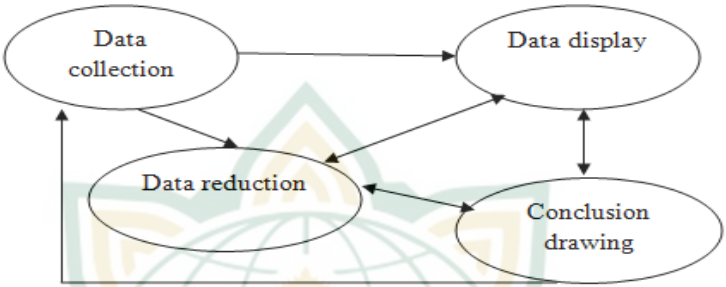

Temuan keseluruhan data berdasarkan rumusan masalah yang sudah peneliti reduksi dan disajikan maka akan ditarik kesimpulan berupa deskripsi gambaran suatu obyek. Apabila kesimpulan awal yang dilakukan oleh peneliti terbukti dan didukung oleh bukti- bukti yang kuat maka kesimpulannya bersifat kredibel (dapat dipertanggung jawabkan). Setelah mereduksi dan menyajikan data selanjutnya penarikan kesimpulan, yang bertujuan untuk mengetahui Kepemimpinan Demokratis dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru PAI di MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus.

REPOSITORI IAIN KUDUS